

Implementasi SAK-ETAP dan Optimalisasi Kompetensi Pegawai dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada PT Mega Finance Jayanti)

Alvin Anggarda Putra ^{1*}, Muhamad Indra Sholahudin ², Ichsan Fajar ³, Budi Santoso ⁴, Dede Puspa Pujia ⁵

^{1*,2,3,4,5} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tangerang Raya, Banten, Indonesia.

Email: alvinanggardaputra@gmail.com ^{1*}, salafybalad@gmail.com ², ikhfanfajar2104@gmail.com ³, budss4302@gmail.com ⁴, dede.puspa@untara.ac.id ⁵

Histori Artikel:

Dikirim 21 Juni 2025; Diterima dalam bentuk revisi 10 Juli 2025; Diterima 1 September 2025; Diterbitkan 1 Oktober 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Putra, A. A., Sholahudin, M. I., Fajar, I., Santoso, B., & Pujia, D. P. (2025). Implementasi SAK-ETAP dan Optimalisasi Kompetensi Pegawai dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada PT Mega Finance Jayanti). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(5), 3288-3300. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i5.4603>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh citra merek dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian Tujuan dari kajian ini yaitu menganalisis pengaruh implementasi Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) dan kompetensi pegawai dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pada PT Mega Finance Jayanti. Menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis regresi linear berganda, data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar pada 35 responden dimana merupakan seluruh pegawai PT Mega Finance Jayanti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SAK-ETAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan secara parsial. Sebaliknya, kompetensi pegawai berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Secara simultan, kedua variabel independen tersebut memengaruhi kualitas laporan keuangan. Hasil ini menegaskan pentingnya pengembangan kompetensi pegawai dalam rangka meningkatkan kualitas pelaporan keuangan yang relevan, reliabel, dan juga serasi dengan karakteristik operasional perusahaan.

Kata Kunci: SAK-ETAP; Kompetensi Pegawai; Kualitas Laporan Keuangan; Leasing.

Abstract

The purpose of this study is to analyze the effect of the implementation of the Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK-ETAP) and employee competence in improving the quality of financial statements at PT Mega Finance Jayanti. Using a quantitative approach and multiple linear regression analysis, data were collected through questionnaires distributed to 35 respondents, who were all employees of PT Mega Finance Jayanti. The results of the study indicate that the implementation of SAK-ETAP does not have a significant partial effect on the quality of financial statements. Conversely, employee competence has a significant and positive effect on the quality of financial statements. Simultaneously, both independent variables affect the quality of financial statements. These findings underscore the importance of developing employee competencies in order to enhance the quality of financial reporting that is relevant, reliable, and aligned with the company's operational characteristics.

Keyword: SAK-ETAP; Employee Competence; Financial Statement Quality; Leasing.

1. Pendahuluan

Laporan keuangan memiliki peran vital dalam menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Informasi yang terkandung di dalamnya digunakan sebagai acuan pengambilan keputusan oleh pihak internal, seperti manajemen dan pemangku kepentingan, serta oleh pihak eksternal, termasuk investor, kreditor, dan regulator. Agar laporan keuangan dapat diandalkan, penyusunannya harus mematuhi standar akuntansi yang berlaku secara konsisten. Bagi perusahaan yang tidak memiliki akuntabilitas publik, seperti usaha kecil dan menengah, firma, CV, koperasi, dan perseroan terbatas (PT) yang tidak memiliki karakteristik entitas publik, biasanya digunakan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). SAK-ETAP disusun dalam format yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK umum, memungkinkan entitas dengan struktur yang tidak kompleks untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai tanpa menghadapi kesulitan teknis yang berlebihan. Meski sederhana, standar ini tetap mengutamakan kualitas informasi yang disajikan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016), laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK-ETAP menggunakan metode biaya historis, yang dirancang untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. Standar ini menawarkan ketentuan akuntansi yang lebih sederhana dan konsisten dari waktu ke waktu. Arah utama dari SAK-ETAP adalah memberikan fleksibilitas dalam penerapan serta mempermudah entitas ETAP untuk mengakses pembiayaan dari lembaga perbankan. Namun, dalam penelitian yang dilakukan di PT Mega Finance Jayanti, cabang PT Mega Finance yang bergerak di bidang jasa pembiayaan atau leasing, penggunaan SAK-ETAP menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Dari segi struktur organisasi, skala usaha, dan kompleksitas transaksi, perusahaan ini sebenarnya tidak memenuhi kriteria sebagai entitas ETAP. Apabila PT Mega Finance suatu saat menjadi bagian dari pasar modal (emiten), maka secara regulasi perusahaan ini harus mengacu pada SAK umum atau IFRS, bukan lagi SAK-ETAP. Meski demikian, perusahaan ini masih menggunakan prinsip-prinsip SAK-ETAP dalam penyusunan laporan keuangan.

Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengapa perusahaan dengan skala seperti PT Mega Finance tetap menggunakan pendekatan SAK-ETAP. Pertimbangan efisiensi serta keterbatasan kemampuan sumber daya manusia menjadi alasan yang rasional dalam pemilihan pendekatan ini. Mengingat tidak semua pegawai memiliki pengetahuan yang mendalam di bidang akuntansi, penggunaan standar yang lebih mudah dipahami menjadi pilihan yang relevan untuk menjaga ketepatan penyusunan laporan keuangan. Kondisi ini diperkuat oleh data internal perusahaan yang menunjukkan bahwa hanya sekitar 45,7% pegawai yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, sementara 54,3% lainnya berasal dari disiplin ilmu non-akuntansi. Ketidakseimbangan ini tentu menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga kualitas laporan keuangan, terutama dalam hal klasifikasi akun, pencatatan transaksi, dan akurasi penyajian informasi. Latar belakang pendidikan memiliki peran penting dalam proses penyusunan laporan keuangan, karena dapat memengaruhi kemampuan pegawai dalam berpikir kritis dan mengambil keputusan. Oleh karena itu, idealnya laporan keuangan disusun oleh individu dengan pendidikan di bidang akuntansi untuk mendukung kinerja yang optimal (Indrayeni & Zahra, 2023).

Penelitian yang diprakarsai oleh Dede Puspa Pujia *et al.* (2022) berjudul *Pengaruh Pengaplikasian SAK-ETAP dan Kompetensi Pegawai Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus PT XYZ)* menunjukkan bahwa kemampuan akuntansi pegawai berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Dalam penelitian tersebut juga ditemukan bahwa penerapan SAK-ETAP tidak memberikan dampak maksimal jika tidak didukung oleh pemahaman dan kemampuan yang memadai dari pihak yang terlibat. Artinya, selain standar akuntansi, kualitas laporan keuangan sangat bergantung pada kemampuan pegawai yang mengaplikasikannya. Penelitian lain oleh Wilestari & Safitri (2022) berjudul *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, dan Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK-ETAP terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Bekasi Selatan)* menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berbasis SAK-ETAP memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, pelatihan dan peningkatan kapasitas karyawan terkait SAK-ETAP sangat dianjurkan untuk mendorong penyajian laporan keuangan yang berkualitas dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

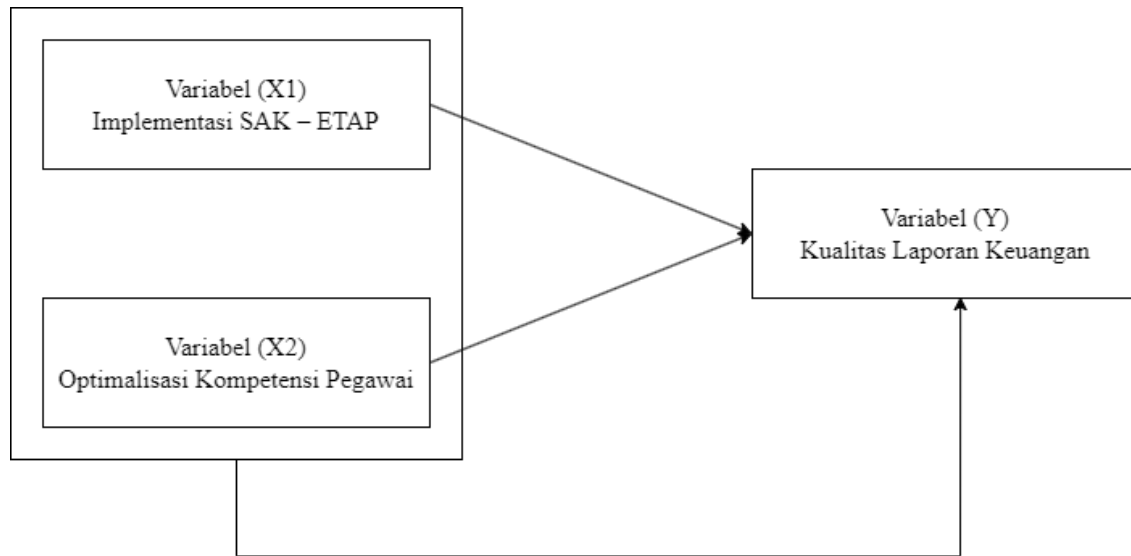
RESEARCH ARTICLE

Penelitian oleh Mahfuz & Hanum (2023) berjudul *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Mandailing Natal)* menemukan bahwa kinerja pegawai berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin baik kinerja pegawai, maka semakin baik kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Artinya, pegawai yang bekerja secara efektif dan bertanggung jawab mampu menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya, mudah dipahami, dan sesuai dengan standar akuntansi yang diterapkan. Penelitian oleh Simarmata & Afriani (2021) berjudul *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP), Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM* menunjukkan bahwa penerapan SAK-ETAP berdampak positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Ini menandakan bahwa semakin baik penerapan SAK-ETAP oleh pelaku UMKM, semakin tinggi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian. Penelitian sebelumnya meneliti PT XYZ yang bergerak di sektor perdagangan, sedangkan penelitian ini fokus pada PT Mega Finance Jayanti, perusahaan yang bergerak di bidang jasa pembiayaan atau leasing. PT Mega Finance Jayanti, meskipun bukan entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP), masih menggunakan SAK-ETAP dalam penyajian laporan keuangannya. Keterbatasan kompetensi pegawai, yang mayoritas tidak berlatar belakang pendidikan akuntansi, diduga menjadi alasan penggunaan standar tersebut.

Masalah ini memunculkan pertanyaan tentang sejauh mana implementasi SAK-ETAP dan kompetensi pegawai berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di PT Mega Finance Jayanti. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis keterkaitan penggunaan SAK-ETAP serta kompetensi pegawai terhadap kualitas laporan keuangan di perusahaan tersebut. Tujuan dari kajian ini adalah untuk menganalisis dampak dari implementasi SAK-ETAP dan kompetensi pegawai dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan di PT Mega Finance Jayanti. Dengan pendekatan kuantitatif, kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang efektivitas penggunaan standar akuntansi sederhana dalam konteks perusahaan jasa keuangan non-bank yang berpotensi memiliki kewajiban pelaporan publik, serta mengkaji peran kompetensi pegawai dalam menyusun laporan keuangan yang kredibel dan informatif.

Salah satu teori yang digunakan sebagai dasar dalam kajian ini adalah teori keagenan, yang menjelaskan hubungan antara pemegang saham (principal) dan manajemen perusahaan (agent). Dalam teori ini, pemegang saham memberi kewenangan kepada manajemen untuk mengelola perusahaan atas nama mereka, dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan. Namun, konflik antara keduanya dapat muncul karena perbedaan tujuan, di mana agen cenderung mengejar bonus yang tinggi, sementara prinsipal menginginkan keuntungan maksimal. Solusi terhadap konflik ini dapat dilakukan dengan pengawasan eksternal dan pengendalian internal yang baik, seperti pengawasan oleh komisaris independen dan kebijakan pengendalian lainnya. SAK-ETAP digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP) yang menyusun laporan keuangan untuk tujuan umum, namun tidak memiliki kewajiban pelaporan publik. SAK-ETAP umumnya digunakan oleh UMKM, koperasi, dan entitas non-publik lainnya. Karakter utama SAK-ETAP adalah kesederhanaan dan kemandirian, serta menggunakan pendekatan biaya historis dalam pengukuran. Penyusunan laporan keuangan mencakup laporan posisi keuangan, laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Lestari & Saputra, 2022). Kompetensi pegawai merujuk pada kemampuan individu dalam melaksanakan tugas sesuai dengan keahlian yang dimiliki untuk menghasilkan kinerja optimal (Mahmud & Lukum, 2023). Kompetensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan, berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai dan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

RESEARCH ARTICLE



Gambar 1. Konsep dan Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar konsep dan kerangka berpikir diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Implementasi SAK-ETAP memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada PT Mega Finance Jayanti)
- H2 : Optimalisasi Kompetensi Pegawai memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada PT Mega Finance Jayanti)
- H3 : Implementasi SAK-ETAP dan Optimalisasi Kompetensi Pegawai secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada PT Mega Finance Jayanti)

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)

SAK-ETAP merupakan standar akuntansi yang dirancang khusus untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik, seperti usaha kecil dan menengah, koperasi, serta PT yang tidak berinteraksi langsung dengan publik (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). SAK-ETAP menyederhanakan proses akuntansi dengan fokus pada prinsip dasar seperti biaya historis, yang memudahkan entitas dalam menyusun laporan keuangan tanpa harus mengikuti aturan yang lebih kompleks seperti yang ada dalam SAK umum atau IFRS (International Financial Reporting Standards). Menurut Djakaria *et al.* (2024), karakter utama SAK-ETAP adalah kesederhanaan dan konsistensi dalam penerapan akuntansi yang tidak hanya relevan untuk UMKM, tetapi juga memberikan fleksibilitas dalam pengambilan keputusan keuangan. SAK-ETAP memungkinkan entitas untuk memperoleh pembiayaan dari lembaga perbankan, serta memastikan transparansi dan keandalan informasi keuangan.

2.2 Kompetensi Pegawai dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Kompetensi pegawai merupakan faktor krusial dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Mahmud & Lukum (2023) mengungkapkan bahwa kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan yang mempengaruhi kinerja pegawai dalam tugasnya. Pengetahuan yang didapat dari pendidikan dan pengalaman kerja menjadi dasar untuk mengaplikasikan prinsip akuntansi dengan tepat. Selain itu, keterampilan praktikal dan sikap yang positif terhadap pekerjaan juga menentukan bagaimana pegawai menjalankan tugasnya dalam menghasilkan laporan yang sesuai

RESEARCH ARTICLE

dengan standar akuntansi. Timang *et al.* (2025) menyatakan bahwa pegawai dengan kemampuan analisis yang baik dapat meningkatkan ketepatan dan relevansi informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

2.3 Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang akuntansi berpengaruh langsung terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian oleh Wilestari & Safitri (2022) berjudul *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, dan Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK-ETAP terhadap Kualitas Laporan Keuangan* menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam tentang standar akuntansi, khususnya SAK-ETAP, secara signifikan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Karyawan yang memiliki pemahaman yang kuat tentang prinsip akuntansi akan lebih cermat dalam mengklasifikasikan akun, mencatat transaksi, dan menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan internal dan eksternal perusahaan.

2.4 Kinerja Pegawai dan Kualitas Laporan Keuangan

Penelitian oleh Mahfuz & Hanum (2023) yang berjudul *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan* menyatakan bahwa kinerja pegawai yang baik berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Semakin tinggi kinerja pegawai, maka semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Karyawan yang bekerja dengan tepat waktu, memiliki tanggung jawab yang tinggi, serta berkomitmen pada standar yang telah ditetapkan, mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan andal. Artinya, peningkatan kinerja pegawai menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas laporan keuangan yang relevan dan dapat dipercaya.

2.5 Teori Keagenan dalam Konteks Laporan Keuangan

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemegang saham (principal) dan manajemen (agent), di mana manajemen bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Dalam konteks laporan keuangan, teori ini relevan untuk memahami bagaimana agen (manajemen) dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang disajikan kepada principal (pemilik modal) dan pihak lainnya (Jamal & Enre, 2023). Konflik kepentingan yang dapat muncul antara principal dan agent dapat diminimalkan dengan pengawasan yang efektif, yang mencakup audit internal yang kuat, kebijakan pengendalian, dan pengawasan oleh komisaris independen. Dengan meningkatnya kompetensi pegawai dalam menerapkan prinsip akuntansi yang benar, kualitas laporan keuangan dapat lebih dipercaya dan mengurangi risiko informasi yang menyesatkan.

2.6 Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan diukur berdasarkan beberapa karakteristik yang penting, yaitu relevansi, keandalan, perbandingan, keterpahaman, dan ketepatan waktu. Menurut Raharjo (2022), laporan keuangan yang berkualitas harus mampu menyediakan informasi yang relevan dan dapat dipercaya bagi para penggunanya. Laporan yang relevan memberikan dampak yang signifikan dalam pengambilan keputusan, sedangkan laporan yang dapat diandalkan harus terbebas dari kesalahan material dan bias. Oleh karena itu, pemahaman yang tepat mengenai standar akuntansi dan kompetensi pegawai dalam menyusun laporan menjadi faktor penentu utama kualitas laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas mendukung transparansi, meningkatkan kredibilitas perusahaan, serta mempermudah akses ke pendanaan dan pengambilan keputusan strategis.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh dan hubungan antara dua variabel independen, yaitu Implementasi SAK-ETAP (X1) dan Optimalisasi Kompetensi Pegawai (X2), terhadap variabel dependen, yaitu Kualitas Laporan Keuangan (Y).

RESEARCH ARTICLE

Pendekatan kuantitatif dipilih karena sesuai dengan filosofi positivisme, yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui pengumpulan data yang dapat dianalisis secara statistik. Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner tertutup yang disebar secara daring melalui platform Google Form, dan kemudian dianalisis menggunakan SPSS versi 27. Lokasi penelitian dilakukan di PT Mega Finance Jayanti, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jasa pembiayaan non-bank, dengan populasi yang terdiri dari 35 pegawai perusahaan tersebut. Mengingat jumlah populasi yang terbatas, teknik sampling yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan metode sampling jenuh, di mana seluruh populasi menjadi sampel dalam penelitian ini. Instrumen pengumpulan data berupa angket dengan skala Likert 1-5, yang memungkinkan responden untuk memberikan jawaban dari opsi "Sangat Tidak Setuju" (1) hingga "Sangat Setuju" (5). Skala ini digunakan untuk mengukur persepsi dan opini responden terhadap fenomena yang diteliti. Variabel dalam penelitian ini diukur melalui sejumlah butir pernyataan dalam kuesioner. Variabel X1, yaitu Implementasi SAK-ETAP, diukur dengan 9 butir pernyataan yang mencakup ketepatan waktu penyusunan laporan, kejelasan informasi, keterbandingan antar periode, objektivitas, dan kemudahan pemahaman yang mencerminkan penerapan prinsip-prinsip SAK-ETAP. Variabel X2, yaitu Optimalisasi Kompetensi Pegawai, diukur dengan 8 butir pernyataan yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pegawai dalam memahami dan menerapkan standar akuntansi yang berlaku. Variabel Y, yaitu Kualitas Laporan Keuangan, diukur dengan 8 butir pernyataan yang mencakup kelengkapan bukti pencatatan, pemahaman atas prosedur pengelolaan, latar belakang pendidikan akuntansi pegawai, dukungan sarana prasarana, serta keterbukaan informasi keuangan. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, yang memungkinkan untuk mengukur pengaruh secara simultan dan parsial antara Implementasi SAK-ETAP dan Optimalisasi Kompetensi Pegawai terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item dalam kuesioner dapat menggambarkan variabel yang ingin diukur, sementara uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi internal instrumen pengukuran. Selain itu, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat normalitas, multikolinearitas, dan tidak terdapat heteroskedastisitas, yang dapat memengaruhi validitas hasil analisis. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memperoleh data yang dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh implementasi SAK-ETAP dan kompetensi pegawai terhadap kualitas laporan keuangan di PT Mega Finance Jayanti.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Kualitas Laporan Keuangan
- α : Konstanta
- β_1 : Koefisien regresi untuk variabel Implementasi SAK-ETAP (X1)
- β_2 : Koefisien regresi untuk variabel Optimalisasi Kompetensi Pegawai (X2)
- e : Error / tingkat kesalahan model

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa kuesioner benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah kuesioner dianggap valid jika setiap pertanyaan di dalamnya mampu menggambarkan dan mengungkapkan variabel atau konsep yang ingin diteliti (Ghozali, 2021). Validitas alat ukur sangat penting untuk memastikan bahwa indikator-indikator dalam penelitian benar-benar mewakili apa yang dimaksud. Proses validitas dilakukan dengan cara mengukur korelasi antara skor setiap pertanyaan dengan total skor dari seluruh jawaban dalam kuesioner. Jika skor suatu pertanyaan menunjukkan korelasi yang besar dengan total skor, maka pertanyaan tersebut dapat dianggap valid. Selain itu, uji reliabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana konsistensi hasil kuesioner dalam mengukur variabel yang sama. Kuesioner dianggap reliabel jika tanggapan responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner tetap stabil atau tidak berubah signifikan dalam waktu yang berbeda (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan SPSS versi 27.

RESEARCH ARTICLE

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, penelitian ini juga melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi tidak mengandung masalah statistik yang dapat mengganggu validitas hasil. Uji normalitas dilakukan untuk memeriksa apakah data residual atau error dalam model regresi terdistribusi normal (Ghozali, 2021). Data yang terdistribusi normal dapat dilihat melalui nilai kecondongan (skewness) yang mendekati nol, serta uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov, di mana nilai Asymp. Sig. yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan distribusi data yang normal. Selain itu, pemeriksaan melalui histogram juga dapat menunjukkan distribusi data yang normal. Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi. Masalah multikolinearitas dapat terdeteksi jika nilai toleransi kurang dari 0,01 atau nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih dari 10 (Ghozali, 2021). Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidakkonsistenan varians residual antar pengamatan dalam model regresi, yang dapat mengganggu ketepatan analisis regresi (Ghozali, 2021). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa uji statistik, antara lain uji F untuk menilai kelayakan model regresi secara keseluruhan, serta uji t untuk menguji hipotesis secara parsial pada setiap variabel. Pengujian juga mencakup perhitungan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Kuesioner atau angket yang diberikan kepada pegawai PT. Mega Finance Jayanti dalam bentuk Google Form sudah diisi oleh sebanyak 35 orang pegawai. Atau jumlah total persentase pengisian kuesioner oleh responden pegawai PT. Mega Finance Jayanti adalah sebanyak 100%. Berikut adalah tabel karakteristik responden penelitian yang peneliti susun dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia Responden	< 30 Tahun	23	65,7
	30-40 Tahun	8	22,9
	> 40-50 Tahun	4	11,4
Jenis Kelamin	Laki-laki	16	45,7
	Perempuan	19	54,3
Pendidikan Terakhir	SLTA	14	40
	Diploma	4	11,4
	S1	8	22,9
	Lainnya	9	25,7
Kualifikasi Akademik	Akuntansi	16	45,7
	Lainnya	19	54,3
Posisi/Jabatan	BM	1	2,9
	SPV	5	14,3
	SMO	1	2,9
	SRO	7	20
	ACO	8	22,9
	CMO	3	8,6
	MH	1	2,9
	Lainnya	9	25,7
Lama Bekerja	1-5 Tahun	28	80
	5-10 Tahun	4	11,4
	10-20 Tahun	3	8,6

RESEARCH ARTICLE

Berdasarkan tabel 1 mengenai karakteristik responden, mayoritas pegawai PT Mega Finance Jayanti berada pada usia kurang dari 30 tahun, dengan jumlah 23 responden (65,7%). Hal ini menunjukkan bahwa struktur tenaga kerja perusahaan didominasi oleh generasi muda yang umumnya lebih adaptif terhadap teknologi dan perubahan. Kelompok usia 30-40 tahun menyumbang 8 responden (22,9%), sementara responden dengan usia 40-50 tahun hanya sebanyak 4 orang (11,4%). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kerja berada pada rentang usia produktif awal. Dari segi jenis kelamin, proporsi antara responden perempuan dan laki-laki relatif seimbang. Tercatat 19 orang (54,3%) responden adalah perempuan, dan 16 orang (45,7%) adalah laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keseimbangan gender yang relatif baik dalam struktur organisasinya. Dalam hal pendidikan terakhir, mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan SLTA, yang mencapai 40%, diikuti oleh 22,9% responden yang memiliki pendidikan S1, dan 11,4% dengan pendidikan Diploma. Selain itu, terdapat 9 orang (25,7%) responden dengan latar belakang pendidikan lainnya. Meskipun ada beberapa responden dengan pendidikan tinggi, mayoritas pegawai masih berada pada tingkat pendidikan menengah atas hingga bawah, yang berpotensi mempengaruhi pemahaman teknis mereka terhadap standar akuntansi yang berlaku.

Terkait dengan kualifikasi akademik, 16 responden (45,7%) memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, sementara 19 responden (54,3%) berasal dari disiplin ilmu selain akuntansi. Ketidakseimbangan ini menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi pegawai dalam bidang akuntansi, agar mereka dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Hal ini juga menunjukkan pentingnya pelatihan internal untuk memastikan bahwa seluruh pegawai dapat memenuhi standar pelaporan secara merata. Data mengenai jabatan menunjukkan bahwa responden menempati posisi yang beragam. Jabatan dengan jumlah responden terbanyak adalah ACO (22,9%), diikuti oleh SRO (20%), serta kategori lainnya (25,7%) yang mencakup posisi administratif atau operasional yang tidak disebutkan secara rinci. Jabatan strategis seperti BM (2,9%), SPV (14,3%), dan MH (2,9%) hanya ditempati oleh sedikit responden, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar responden berada pada level pelaksana operasional. Mengenai lama bekerja, mayoritas responden (80%) memiliki masa kerja antara 1 hingga 5 tahun, yang menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kerja PT Mega Finance Jayanti masih relatif baru. Hanya 4 responden (11,4%) yang telah bekerja antara 5 hingga 10 tahun, dan 3 responden (8,6%) dengan pengalaman kerja 10 hingga 20 tahun. Hal ini menggambarkan dinamika sumber daya manusia yang cukup fluktuatif dan dapat berdampak pada tingkat pengalaman dalam penyusunan laporan keuangan.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Pernyataan

Variabel	Item	R hitung	Sig. (2 tailed)	R tabel	Keterangan
Variabel (X1) Implementasi SAK-ETAP	X1_1	.652	.000	.334	Valid
	X1_2	.771	.000	.334	Valid
	X1_3	.717	.000	.334	Valid
	X1_4	.569	.000	.334	Valid
	X1_5	.649	.000	.334	Valid
	X1_6	.445	.007	.334	Valid
	X1_7	.434	.009	.334	Valid
	X1_8	.773	.000	.334	Valid
	X1_9	.420	.012	.334	Valid
Variabel (X2) Optimalisasi Kompetensi Pegawai	X2_1	.416	.013	.334	Valid
	X2_2	.732	.000	.334	Valid
	X2_3	.751	.000	.334	Valid
	X2_4	.775	.000	.334	Valid
	X2_5	.359	.034	.334	Valid
	X2_6	.488	.003	.334	Valid

RESEARCH ARTICLE

Variabel (Y) Kualitas Laporan Keuangan	X2_7	.489	.003	.334	Valid
	X2_8	.610	.000	.334	Valid
	Y1_1	.631	.000	.334	Valid
	Y1_2	.444	.000	.334	Valid
	Y1_3	.646	.000	.334	Valid
	Y1_4	.714	.000	.334	Valid
	Y1_5	.670	.000	.334	Valid
	Y1_6	.790	.000	.334	Valid
	Y1_7	.743	.000	.334	Valid
	Y1_8	.695	.000	.334	Valid

Berdasarkan tabel 2 yang menunjukkan output uji validitas, dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan dari ketiga variabel (X1, X2, dan Y) memiliki nilai korelasi (r hitung) yang lebih besar dari 0.334 dan tingkat signifikansi kurang dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa semua item dalam kuesioner valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini telah berhasil menggambarkan variabel yang dimaksudkan secara akurat. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas terhadap pernyataan-pernyataan yang ada disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Pernyataan

Variabel	Cronbach's Alpha	Minimal Reliabilitas	Keterangan
Variabel (X1) Implementasi SAK-ETAP	.773	.700	Reliabel
Variabel (X2) Optimalisasi Kompetensi Pegawai	.709	.700	Reliabel
Variabel (Y) Kualitas Laporan Keuangan	.810	.700	Reliabel

Dari tabel 3 mengenai hasil uji reliabilitas pernyataan semua variabel (X1, X2 dan Y) punya nilai *Cronbach's Alpha* ≥ 0.70 , yang menunjukkan bahwa instrumen kuesioner untuk masing-masing variabel adalah reliabel (memiliki konsistensi internal yang baik). Selanjutnya adalah tabel yang peneliti susun sebagai output uji asumsi klasik pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uji Normalitas	Uji Multikolinearitas	Uji Heterokedastisitas	
		Tolerance	VIF	Sig.
Variabel (X1) Implementasi SAK-ETAP		.767	1.303	.942
Variabel (X2) Optimalisasi Kompetensi Pegawai		.767	1.303	.000
Asymp. Sig. (Residual)	.651			

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang disajikan dalam tabel 4, pengujian normalitas residual dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, yang menghasilkan nilai 0.651. Nilai ini menunjukkan bahwa residual tersebar normal, karena nilai $p > 0.05$, yang berarti data memenuhi asumsi normalitas. Selanjutnya, uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen, karena nilai tolerance lebih besar dari 0.1 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10. Untuk uji heteroskedastisitas, variabel X1 tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas, dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, yang berarti varians residual pada X1 konsisten. Namun, variabel X2 menunjukkan indikasi adanya heteroskedastisitas secara statistik, dengan nilai signifikansi kurang dari 0.05. Meskipun demikian, tidak ditemukan pola yang mencolok pada scatterplot residual, yang menunjukkan bahwa heteroskedastisitas tidak terlalu mempengaruhi hasil analisis regresi. Selanjutnya, hasil analisis regresi linear berganda disajikan dalam tabel berikut.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefisients		t	Sig
	B	Std. Error		
(Constant)	9.801	5.207	1.882	.069
Variabel (X1) Implementasi SAK-ETAP	-.009	.119	-.073	.942
Variabel (X2) Optimalisasi Kompetensi Pegawai	.692	.171	4.049	.000
Adjusted R2	.358			
F	10.496			
Sig. F	.000			

Dalam tabel 5, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh simultan dan parsial antara variabel bebas, yaitu Implementasi SAK-ETAP (X1) dan Kompetensi Pegawai (X2), terhadap variabel terikat, yaitu Kualitas Laporan Keuangan (Y) di PT Mega Finance Jayanti. Berdasarkan hasil uji regresi, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 9.801 - 0.009X_1 + 0.692X_2$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa jika tidak ada pengaruh dari variabel X1 (Implementasi SAK-ETAP) maupun X2 (Kompetensi Pegawai), maka nilai dasar Kualitas Laporan Keuangan (Y) adalah 9.801. Koefisien regresi untuk X1 bernilai negatif, yaitu -0.009, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Implementasi SAK-ETAP akan menurunkan kualitas laporan keuangan sebesar 0.009 satuan. Meskipun demikian, pengaruh ini tidak signifikan secara statistik, karena nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0.942, yang lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Implementasi SAK-ETAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sebaliknya, variabel X2 (Kompetensi Pegawai) menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0.692 dengan nilai signifikansi 0.000, yang lebih kecil dari 0.05, yang berarti bahwa peningkatan kompetensi pegawai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Setiap peningkatan satu satuan dalam kompetensi pegawai akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0.692 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai Adjusted R² sebesar 0.358 menunjukkan bahwa model regresi ini mampu menjelaskan 35.8% variasi dalam kualitas laporan keuangan, sementara sisa 64.2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Selain itu, nilai F sebesar 10.496 dengan tingkat signifikansi 0.000 ($p < 0.05$) mengindikasikan bahwa kedua variabel, X1 dan X2, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SAK-ETAP secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di PT Mega Finance Jayanti. Temuan ini dapat dijelaskan melalui ketidaksesuaian antara karakteristik perusahaan dengan standar akuntansi yang digunakan. PT Mega Finance Jayanti merupakan perusahaan jasa keuangan non-bank dengan potensi berinteraksi langsung dengan publik, sehingga penggunaan SAK-ETAP yang didesain untuk entitas tanpa akuntabilitas publik menjadi kurang tepat diterapkan secara penuh. Hal ini sejalan dengan teori agensi, di mana standar akuntansi yang tidak sesuai dengan kebutuhan principal (pemilik modal) dan pengguna laporan keuangan dapat meningkatkan risiko asimetri informasi serta menimbulkan konflik kepentingan. Sebaliknya, optimalisasi kompetensi pegawai terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya, semakin tinggi pemahaman, keterampilan, dan sikap pegawai dalam menerapkan prinsip akuntansi, maka semakin baik kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Mahfuz & Hanum (2023), yang menyatakan bahwa kompetensi pegawai menjadi faktor kunci dalam penyajian laporan keuangan yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan. Kompetensi yang memadai memungkinkan pegawai memahami prosedur pencatatan, menafsirkan standar akuntansi, serta menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu, andal, dan relevan bagi pemangku kepentingan.

RESEARCH ARTICLE

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Pujia *et al.* (2022) dan Wilestari & Safitri (2022), yang menekankan bahwa pemahaman pegawai terhadap standar akuntansi menjadi penentu kualitas laporan keuangan, bahkan melebihi pengaruh standar akuntansi itu sendiri. Dalam konteks PT Mega Finance Jayanti, mayoritas pegawai berlatar belakang pendidikan non-akuntansi, sehingga peningkatan kapasitas melalui pelatihan, sertifikasi, dan pembinaan menjadi sangat penting agar laporan keuangan yang dihasilkan tetap kredibel. Secara simultan, implementasi SAK-ETAP dan optimalisasi kompetensi pegawai berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dengan kontribusi yang lebih besar berasal dari kompetensi pegawai. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun standar akuntansi sederhana dapat menjadi dasar penyusunan laporan, kualitas laporan keuangan tetap sangat bergantung pada kemampuan sumber daya manusia yang menerapkannya. Dari perspektif teori agensi, hasil ini relevan karena pegawai sebagai agen memegang peran penting dalam penyampaian informasi keuangan kepada pemilik modal (principal). Ketika kompetensi agen meningkat, kualitas informasi yang disampaikan juga meningkat, sehingga meminimalkan peluang moral hazard atau manipulasi laporan keuangan. Dengan demikian, fokus pengembangan kapasitas pegawai menjadi strategi yang tepat untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan perusahaan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT Mega Finance Jayanti, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh ketidaksesuaian antara karakteristik perusahaan dan standar yang diterapkan, mengingat PT Mega Finance Jayanti merupakan entitas jasa keuangan non-bank yang secara operasional dan skalabilitas telah melampaui batasan entitas yang sesuai dengan SAK-ETAP. Di sisi lain, kompetensi pegawai terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Pegawai yang memiliki pemahaman yang mendalam mengenai prinsip-prinsip akuntansi, etika kerja, serta keterampilan teknis mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih relevan, andal, dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa secara simultan, implementasi SAK-ETAP dan optimalisasi kompetensi pegawai memberikan kontribusi terhadap kualitas laporan keuangan, meskipun pengaruh terbesar berasal dari kompetensi pegawai. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, perusahaan sebaiknya lebih fokus pada pengembangan kapasitas dan profesionalitas pegawai melalui pelatihan teknis, sertifikasi, dan penyesuaian standar akuntansi yang lebih sesuai dengan profil perusahaan.

6. Referensi

- Clarinda, L. C., Susanto, L., & Dewi, S. (2023). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(1), 96-105. <https://doi.org/10.24912/jpa.v5i1.22173>.
- Djakaria, K. R. (2024). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada PT. Arung Duta Jaya Manado: Analysis of Financial Report Presentation Based on SAK ETAP at PT. Arung Duta Jaya Manado. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 8(4), 9-17.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariatel Dengan Program IBM SPSS 26 (10th eld.). *Badan Pelnelbit Ulnivelsitas Diponelgoro*.

RESEARCH ARTICLE

- Jamal, J., & Enre, A. (2023). Konstruksi agency theory untuk meminimalisir asymmetry information dalam teori keuangan syariah perspektif tabligh. *POINT: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 5(2), 163–171. <https://doi.org/10.46918/point.v5i2.2092>.
- Kaniati, P. D., & Nurcholisah, K. (2023). Pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan berbasis SAK ETAP pada koperasi. *Bandung Conference Series: Accountancy*.
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kristanto, E. (2011). Penerapan standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa Akuntabilitas Publik (sak-etap) pada umkm pengrajin rotan di Desa Trangsang Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo.
- Lestari, D., & Saputra, D. (2022). Analisis penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada koperasi simpan pinjam Sorek Maju Bersama Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Ekonomi Kiat*, 33(2), 12–22. [https://doi.org/10.25299/kiat.2022.vol34\(1\).10981](https://doi.org/10.25299/kiat.2022.vol34(1).10981).
- Mahfuz, R. P., & Hanum, Z. (2023). Pengaruh sistem informasi akuntansi dan kinerja pegawai terhadap kualitas laporan keuangan (Studi Kasus pada Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Mandailing Natal). *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(4), 2895–2904. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1626>.
- Mahmud, A. A., & Lukum, A. (2023). Pengaruh penerapan SAP dan kompetensi pegawai terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah dan SPI sebagai variabel moderating. *Jambura Accounting Review*, 4(2), 282–296. <https://doi.org/10.37905/jar.v4i2.95>.
- Pujia, D. P., Zenzibar, Septiatin, A., Kamela, H., Hadrianti, V., & Yahya, A. (2022). Pengaruh pengaplikasian SAK-ETAP dan kompetensi pegawai akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan (studi kasus pada PT XYZ). *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Humaniora*, 1(2), 1–6.
- Raharjo, B. (2022). *Analisis laporan keuangan*. Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik, 8(1).
- Sari, D. P. (2022). Sinyal dan teori kontrak dalam pelaporan. *ResearchGate*, November, 1–26.
- Simarmata, J., & Afriani, A. N. (2021). Pengaruh penerapan standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK-ETAP), sistem informasi akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi*, 6(2), 77–93.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (2nd ed., Vol. 1, Issue 1). Alfabeta.
- Thi Nong, N. M., Phuong, N. Q., & Duc-Son, H. (2024). The effect of employee competence and competence-job-fit on business performance through the moderating role of social exchange: A study in logistics firms. *Asian Journal of Shipping and Logistics*, 40(4), 187–197. <https://doi.org/10.1016/j.ajsl.2024.10.001>.
- Timang, R., Toding, A., Kristen, U., Paulus, I., Laporan, K., Dinas, K., Pangan, P., Dan, K., Papua, P., Pangan, P., Dan, K., & Papua, P. (2025). Pengaruh sipd dan kompetensi pegawai terhadap kualitas laporan keuangan dinas pertanian pangan kelautan dan perikanan Papua tengah. 6(2), 1251–1263.

RESEARCH ARTICLE

- Wang, P., & Liang, S. (2025). Internal audit independence, legal person governance structure, and financial reporting quality. *International Review of Economics and Finance*, 101(May). <https://doi.org/10.1016/j.iref.2025.104142>.
- Wilestari, M., & Safitri, D. (2022). Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi, dan pemahaman akuntansi berbasis SAK-ETAP terhadap kualitas laporan keuangan. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 16–28. <https://doi.org/10.34005/akrual.v3i2.1735>.
- Zahra, S. A. Z., & Indrayeni, I. (2023). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 1(3), 83-94. <https://doi.org/10.47233/jakbs.v1i3.155>.